



EXPLORATION OF THE LIFESTYLE OF OVERSEAS STUDENTS: THE ROLE OF POCKET MONEY, FINANCIAL EDUCATION IN THE FAMILY, AND PERSONAL FINANCIAL MANAGEMENT

EKSPLORASI GAYA HIDUP MAHASISWA RANTAU: PERAN UANG SAKU, PENDIDIKAN KEUANGAN DALAM KELUARGA, DAN PENGELOLAAN KEUANGAN PRIBADI

Marshanda Azalia¹, Amelia Setiawan², Hamfri Djajadikerta³

^{1,2,3} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Katolik Parahyangan

E-mail: 6042101003@student.unpar.ac.id¹, amelias@unpar.ac.id², talenta@unpar.ac.id³

ARTICLE INFO

Correspondent

Marshanda Azalia
6042101003@student.unpar.
ac.id

Key words:

consumer lifestyle, pocket money, financial education in the family, personal financial management, Indonesian students abroad

Website:

[https://idm.or.id/JSER/index.
php/JSER](https://idm.or.id/JSER/index.php/JSER)

Page: 944 - 958

ABSTRACT

This research aims to determine: 1) The influence of pocket money on the consumptive lifestyle of overseas Indonesian students, 2) The influence of financial education in the family on the consumptive lifestyle of overseas Indonesian students, 3) The influence of pocket money on the consumptive behavior of overseas Indonesian students, personal financial management of overseas Indonesian students, 4) The influence of financial education in the family on the personal financial management of Indonesian students abroad, and 5) The influence of personal financial management on consumer lifestyles. The models used in data analysis are measurement analysis models and structural analysis models. The analytical tool used in this research is Smart PIs 3. The data used is primary data with a purposive sampling technique. The results of the research show that 1) Pocket Money does not have a direct influence on the Lifestyle of Indonesian Student Consumers Abroad, 2) Financial Education in the Family does not have a direct influence on the Lifestyle of Indonesian Student Consumers Abroad, 3) Pocket Money has a direct influence on Personal Financial Management of Indonesian Students Abroad, 4) Financial Education in the Family has a direct influence on Personal Financial Management of Indonesian Students Abroad, and 5) Personal Financial Management does not have a direct influence on Consumer Lifestyle.

Copyright © 2024 JSER. All rights reserved.

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
Koresponden Marshanda Azalia 6042101003@student.unpar.ac.id Kata kunci: Gaya Hidup Konsumtif, uang saku, pendidikan keuangan dalam keluarga, pengelolaan keuangan pribadi, mahasiswa rantau Indonesia Website: https://idm.or.id/JSER/index.php/JSER Hal: 944 - 958	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Pengaruh Uang Saku terhadap Gaya Hidup Konsumtif Mahasiswa Rantau Indonesia, 2) Pengaruh Pendidikan Keuangan dalam Keluarga terhadap Gaya Hidup Konsumtif Mahasiswa Rantau Indonesia, 3) Pengaruh Uang Saku terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Rantau Indonesia, 4) Pengaruh Pendidikan Keuangan dalam Keluarga terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Rantau Indonesia, dan 5) Pengaruh Pengelolaan Keuangan Pribadi terhadap Gaya Hidup Konsumtif. Model yang digunakan dalam analisis data adalah measurement analysis model dan structural analysis model. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Smart Pls 3. Data yang digunakan yaitu data primer dengan pengambilan sampel secara purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Uang Saku tidak berpengaruh secara langsung terhadap Gaya Hidup Konsumtif Mahasiswa Rantau Indonesia, 2) Pendidikan Keuangan dalam Keluarga tidak berpengaruh secara langsung terhadap Gaya Hidup Konsumtif Mahasiswa Rantau Indonesia, 3) Uang Saku berpengaruh secara langsung terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Rantau Indonesia, 4) Pendidikan Keuangan dalam Keluarga berpengaruh secara langsung terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Rantau Indonesia, dan 5) Pengelolaan Keuangan Pribadi tidak berpengaruh secara langsung terhadap Gaya Hidup Konsumtif. <i>Copyright © 2024 JSER. All rights reserved.</i>

PENDAHULUAN

Masuknya era revolusi digital yang ditandai dengan munculnya industri 4.0 mengakibatkan kemajuan teknologi yang sangat cepat, yang pada gilirannya mengubah kehidupan masyarakat. Sosial media, yang memiliki aspek positif dan negatif, memungkinkan akses informasi dengan cepat, namun juga dapat memberikan dampak pada penggunaannya. Sebagai contoh, Menurut Badan Pusat Statistik Kota Bandung, pola konsumsi dan pengeluaran rumah tangga per kapita per bulan meningkat sebesar 16,09% dari tahun 2022 sebesar Rp.2.078.106 menjadi Rp.2.476.783 pada tahun 2023. Meningkatnya pengeluaran rumah tangga menunjukkan bahwa keinginan dan kebutuhan masyarakat tidak terbatas. Fenomena konsumerisme di kalangan masyarakat harus diimbangi dengan pengelolaan keuangan yang cermat.

Mahasiswa cenderung mudah menerima hal-hal baru dan rentan terhadap pengaruh gaya hidup yang tinggi, mereka menggunakan uang saku mereka untuk memenuhi keinginan daripada kebutuhan, dan mengalokasikan uang saku yang mereka miliki untuk kebutuhan yang mengarah pada perilaku yang bersifat

konsumtif, yang pada akhirnya dapat memperburuk pengelolaan keuangan pribadi mereka (Rosa & Listiadi, 2020). Sebagian besar mahasiswa dengan uang saku yang semakin meningkat akan berperilaku konsumtif dalam memenuhi keinginan dan kebutuhan juga semakin besar (Fauzziyah & Widayati, 2020). Fenomena tersebut menjadi lebih buruk dikarenakan banyak mahasiswa yang menempuh pendidikan tinggi di luar daerahnya, sehingga membuat mereka harus tinggal jauh di luar rumah atau luar daerah dalam jangka waktu tertentu untuk menyelesaikan pendidikannya (Halim dan Dariyo, 2016), serta harus mengelola keuangan mereka sendiri.

Saat ini, budaya praktis yang mengutamakan kecepatan telah merasuk ke dalam kehidupan sehari-hari, yang kadang-kadang mendorong perilaku konsumtif. Perubahan perilaku konsumsi dalam era postmodernisme telah menciptakan budaya mengikuti tren, di mana prestise dan pencitraan menjadi perhatian utama (Nyoman, 2018). Dengan mengejar tren demi prestise pribadi, kebanggaan, dan status sosial, beberapa anggota masyarakat cenderung kurang realistis dalam memenuhi kebutuhan mereka, menyebabkan konsumerisme menjadi tren yang terkadang menyakitkan secara sosial. Fenomena perilaku konsumtif ini juga mengarah pada individualisme, materialisme, dan hedonisme di kalangan masyarakat (Imawari et.,al 2013). Dampak dari perilaku konsumtif yang berlebihan seringkali membuat mahasiswa tidak memprioritaskan kebutuhan pokok dengan uang saku yang diterima, melainkan lebih memilih memenuhi keinginan yang tidak esensial.

Fenomena perilaku konsumen yang semakin bervariasi membutuhkan pertimbangan yang cermat dalam pengambilan keputusan. Pertimbangan tersebut seharusnya ditanamkan sejak dini melalui lingkungan sekitar, keluarga, dan masyarakat, termasuk kegiatan ekonomi sehari-hari. Hal ini membentuk pola pikir dan sikap ekonomi seseorang, termasuk pemahaman tentang perilaku konsumsi yang baik dan efisien. Pendidikan ekonomi, baik dalam lingkungan informal maupun formal, berperan penting dalam membentuk sikap ekonomi seseorang agar dapat membuat pilihan yang cerdas dalam pengambilan keputusan. Transformasi nilai-nilai dalam masyarakat modern merupakan proses yang terus menerus, di mana pendidikan memiliki peran fundamental dalam membentuk sikap rasional, termasuk dalam pengambilan keputusan ekonomi, terutama dalam perilaku konsumsi yang dipengaruhi oleh pendidikan ekonomi di keluarga. Keluarga mempengaruhi perilaku ekonomi individu, karena memberikan pondasi bagi pengetahuan anak dan membentuk literasi keuangan mereka melalui pola sikap, perilaku, dan nilai-nilai budaya lokal. Literasi keuangan yang didapat sejak dini diharapkan dapat membantu individu membuat keputusan ekonomi yang bijaksana sepanjang hidup mereka.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, dengan pendekatan eksplanatif (*explanatory research*). Skala pengukuran yang digunakan peneliti untuk mengukur dan menganalisa setiap indikator-indikator pada setiap variabel yaitu dengan menggunakan skala likert (*likert rating scale*) dan skala nominal. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono dalam (Amin et al., 2023), *purposive sampling* adalah metode penentuan sampel yang dilakukan dengan

mempertimbangkan kriteria-kriteria tertentu sesuai dengan keinginan peneliti. Dengan menggunakan rumus Slovin tersebut, maka jumlah sampel yang didapatkan yaitu sebesar 80 responden mahasiswa rantau Indonesia.

1. Gaya Hidup Konsumtif

Gaya hidup mengacu pada bagaimana orang menjalankan kehidupan hanya untuk menghabiskan uang dan waktu (Afifah & Yudiantoro, 2022). Gaya hidup ini berkaitan dengan cara individu menjalankan kehidupannya, termasuk bagaimana mereka menghabiskan uang dan waktu mereka dalam kegiatan, minat, dan pendapat seseorang dalam mewujudkan pola hidupnya.

Menurut (Kotler & Amstrong, 2008 dalam (Yusuf *et al.*, 2023), gaya hidup diartikan sebagai kegiatan, minat dan pendapat seseorang dalam menuangkan pola kehidupannya.

2. Uang Saku

Uang saku merupakan salah satu hal yang mendukung dan membantu mencukupi kebutuhan pelajar, yang diperoleh dari orang tua, bantuan atau beasiswa, dan bekerja (Wulansari, 2019 dalam (Rismayanti & Oktapiani, 2020).

Menurut (Ismail, 2019 dalam (Jannah, 2022), uang saku adalah banyaknya nominal yang diterima pada setiap periode waktu tertentu guna dalam memenuhi kebutuhan yang dialokasikan untuk pengeluaran konsumsi yang bersifat penting maupun tidak penting.

3. Pendidikan Keuangan Dalam Keluarga

Menurut (Setiardi, 2017 dan Rapih, 2016 dalam (Yusuf *et al.*, 2023), indikator dalam mengukur pendidikan keuangan dalam lingkungan keluarga terdiri dari (1) Kebiasaan finansial, termasuk praktik menabung, berhemat, dan mengalokasikan sebagian uang saku untuk keperluan yang lebih penting, (2) Keteladanan, yang melibatkan orang tua dalam memberikan contoh langsung seperti menabung di lembaga keuangan, menyusun anggaran secara teratur, dan bertanggung jawab dalam pengeluaran, (3) Keterlibatan anak dalam pengambilan keputusan keuangan, misalnya memberi mereka kesempatan untuk mengelola uang saku dan tabungan mereka sendiri, (4) Pemahaman akan kebutuhan dan keinginan, yang mengajarkan anak-anak untuk tidak selalu mengikuti keinginan mereka, serta memberikan pemahaman apakah suatu barang harus dibeli sekarang atau apakah ada prioritas lain yang harus dipenuhi terlebih dahulu

4. Pengelolaan Keuangan Pribadi

Pengelolaan keuangan merupakan pelaksanaan kegiatan yang telah direncanakan, dan pada prosesnya disesuaikan dengan tingkat ekonomi (kekayaan) yang dimiliki (Harvey & Ted, 2008 dalam (Indah Rahmawati *et al.*, 2023).

Pengelolaan keuangan pribadi adalah proses pengawasan dalam penggunaan uang individu meliputi penganggaran, pengeluaran, tabungan dan investasi (Bamfort, Jebarajakirthy, & Geursen, 2018 dalam (Yusuf *et al.*, 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Measurement Model Analysis (Outer Model)

Berikut penjelasan analysis model pengukuran (*outer model*) dalam penelitian ini.

Loading Factor dan Signifikansi

Dapat dilihat pada Tabel 1 di bawah ini, nilai *loading factor* dari setiap indikator adalah $> 0,7$, sedangkan untuk nilai signifikansi seluruhnya $< 0,05$ dan *loading factor* dari setiap indikator membentuk setiap konstruk sudah merupakan nilai tertinggi dibandingkan dengan konstruk lainnya.

Tabel 1. Loading factor dan Signifikansi

	Gaya Hidup Konsumtif	Jumlah Uang Saku	Pendidikan Keuangan dalam Keluarga	Pengelolaan Keuangan Pribadi	P Values
K2	0.722				$< 0,001$
K3	0.844				$< 0,001$
K4	0.776				$< 0,001$
K5	0.744				$< 0,001$
PKK1			0.882		$< 0,001$
PKK2			0.858		$< 0,001$
PKK3			0.836		$< 0,001$
PKP1				0.771	$< 0,001$
PKP3				0.748	$< 0,001$
PKP4				0.748	$< 0,001$
PKP6				0.791	$< 0,001$
U1		1			$< 0,001$

Keterangan: K2,K3,K4,K5, Gaya Hidup Konsumtif: perilaku hidup konsumtif; U1, Uang Saku: kecukupan uang saku yang diberikan orang tua; PKK1, PKK2, PKK3, Pendidikan Keuangan dalam Keluarga: pendidikan keuangan yang diberikan orang tua; PKP1, PKP3, PKP4, PKP6, Pengelolaan Keuangan Pribadi: perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi.

Sumber: Output SmartPLS 3

Construct Reliability & Validity

Berikut merupakan hasil pengujian uji reliabilitas dan uji validitas menggunakan perhitungan *Cronbach's Alpha*, *Rho_A*, *Composite Reliability* dan *Average Variance Extracted* (AVE).

Tabel 2. Hasil uji reliabilitas dan uji validitas

Variabel	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
Gaya Hidup Konsumtif	0.778	0.812	0.855	0.597
Jumlah Uang Saku	1	1	1	1
Pendidikan Keuangan dalam Keluarga	0.822	0.822	0.894	0.738
Pengelolaan Keuangan Pribadi	0.768	0.783	0.849	0.585

Keterangan: Gaya Hidup Konsumtif: perilaku hidup konsumtif; Uang Saku: kecukupan uang saku yang diberikan orang tua; Pendidikan Keuangan dalam Keluarga: pendidikan keuangan yang diberikan orang tua; Pengelolaan Keuangan Pribadi: perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi.

Sumber: Output SmartPLS 3

Dari hasil pengujian diatas, diperoleh hasil bahwa keempat variabel mempunyai nilai *Cronbach's Alpha*, *Rho_A*, dan *Composite Reliability* $> 0,7$. Selain itu diperoleh juga nilai AVE $> 0,5$ untuk seluruh variabel sehingga dapat dikatakan bahwa seluruh indikator valid konvergen dalam membentuk variabel masing-masing. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel yang digunakan pada penelitian ini memenuhi validitas dan reliabilitas dalam pengukuran variabel.

Pengujian Validitas

Uji validitas diskriminan terdiri dari pengukuran nilai *Fornell-Larcker Criterion*, *cross loadings*, dan *Heterotrait-Monotrait* (HTMT).

- **Discriminant Validity (Fornell-Larcker Criterion)**

Pada Tabel 3, dapat dilihat angka yang ditandai merupakan akar AVE dari hasil uji reliabilitas dan uji validitas di tabel 2 dan angka yang lainnya adalah koefisien korelasi antar variabel. Sebagai contoh Gaya Hidup Konsumtif adalah 0,597 maka akar AVE adalah 0,773. Nilai 0,773 lebih besar daripada korelasinya dengan konstruk lainnya, yaitu -0,233 dengan Uang Saku, -0,31 dengan Pendidikan Keuangan dalam Keluarga, -0,354 dengan Pengelolaan Keuangan Pribadi. Oleh karena semua angka koefisien korelasi lainnya lebih kecil dari nilai akar AVE maka dapat disimpulkan bahwa setiap indikator yang mewakili masing-masing konstraknya memiliki diskriminan validity yang baik.

Tabel 3. Hasil uji discriminant validity-Fornell Larcker Criterion

	Gaya Hidup Konsumtif	Jumlah Uang Saku	Pendidikan Keuangan dalam Keluarga	Pengelolaan Keuangan Pribadi
Gaya Hidup Konsumtif	0.773			
Jumlah Uang Saku	-0.233	1		
Pendidikan Keuangan dalam Keluarga	-0.31	0.466	0.859	
Pengelolaan Keuangan Pribadi	-0.354	0.51	0.6	0.765

Keterangan: Gaya Hidup Konsumtif: perilaku hidup konsumtif; Uang Saku: kecukupan uang saku yang diberikan orang tua; Pendidikan Keuangan dalam Keluarga: pendidikan keuangan yang diberikan orang tua; Pengelolaan Keuangan Pribadi: perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi.

Sumber: Output SmartPLS 3

- **Discriminant Validity (Cross Loading)**

Berikut hasil uji validitas diskriminan dengan melihat nilai *cross loading*.

Tabel 4. Hasil uji discriminant validity - cross loading

	Gaya Hidup Konsumtif	Jumlah Uang Saku	Pendidikan Keuangan dalam Keluarga	Pengelolaan Keuangan Pribadi
K2	0.722	-0.151	-0.126	-0.206
K3	0.844	-0.171	-0.301	-0.365
K4	0.776	-0.182	-0.258	-0.235
K5	0.744	-0.218	-0.232	-0.25
PKK1	-0.235	0.453	0.882	0.533
PKK2	-0.312	0.318	0.858	0.502
PKK3	-0.252	0.433	0.836	0.51
PKP1	-0.212	0.349	0.431	0.771
PKP3	-0.369	0.262	0.469	0.748
PKP4	-0.059	0.423	0.375	0.748
PKP6	-0.366	0.508	0.526	0.791
U1	-0.233	1	0.466	0.51

Keterangan: K2, K3, K4, K5, Gaya Hidup Konsumtif: perilaku hidup konsumtif; U1, Uang Saku: kecukupan uang saku yang diberikan orang tua; PKK1, PKK2, PKK3, Pendidikan Keuangan dalam Keluarga: pendidikan keuangan yang diberikan orang tua; PKP1, PKP3, PKP4, PKP6, Pengelolaan Keuangan Pribadi: perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi.

Sumber: Output SmartPLS 3

Dalam Tabel 4, dapat dilihat bahwa semua *loading indicator* terhadap konstruk (di atas 0,7) > *cross loading*. Sebagai contoh K2, dimana nilai loadingnya yaitu sebesar 0,722 ke Gaya Hidup Konsumtif, dimana nilai tersebut lebih besar daripada *cross loading* ke konstruk lainnya, yaitu -0,151 ke Uang Saku, -0,126 ke Pendidikan Keuangan dalam Keluarga, -0,206 ke Pengelolaan Keuangan Pribadi.

Oleh karena semua *loading indicator* terhadap konstruk melebihi 0,7 dari *cross loading*, maka dapat disimpulkan semua indikator yang digunakan memiliki validitas yang baik.

- **Discriminant Validity (Heterotrait-Monotrait (HTMT))**

Berikut hasil uji validitas diskriminan dengan analisis HTMT.

Tabel 5. Hasil uji discriminant validity - Heterotrait-Monotrait (HTMT)

	Gaya Hidup Konsumtif	Jumlah Uang Saku	Pendidikan Keuangan dalam Keluarga	Pengelolaan Keuangan Pribadi
Gaya Hidup Konsumtif				
Jumlah Uang Saku	0.264			
Pendidikan Keuangan dalam Keluarga	0.37	0.515		
Pengelolaan Keuangan Pribadi	0.419	0.572	0.738	

Keterangan: Gaya Hidup Konsumtif: perilaku hidup konsumtif; Uang Saku: kecukupan uang saku yang diberikan orang tua; Pendidikan Keuangan dalam Keluarga: pendidikan keuangan yang diberikan orang tua; Pengelolaan Keuangan Pribadi: perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi.

Sumber: *Output SmartPLS 3*

Dalam tabel diatas, menunjukkan bahwa semua nilai HTMT < 0,9, maka semua konstruk telah benar-benar mencerminkan konstruk yang dimaksud dan bukan faktor lain yang tidak relevan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua konstruk telah valid secara validitas diskriminan berdasarkan perhitungan HTMT.

Collinearity Assessment

Berikut hasil uji VIF dalam *outer model*.

Tabel 6. Hasil Collinearity Statistics Outer VIF Values

	K2	K3	K4	K5	PKK1	PKK2	PKK3	PKP1	PKP3	PKP4	PKP6	U1
VIF	1.524	1.666	1.547	1.433	2.095	1.863	1.71	1.664	1.396	1.663	1.382	1

Keterangan: K2, K3, K4, K5: Gaya Hidup Konsumtif; U1: Uang Saku; PKK1, PKK2, PKK3: Pendidikan Keuangan dalam Keluarga; PKP1, PKP3, PKP4, PKP6: Pengelolaan Keuangan Pribadi.

Sumber: *Output SmartPLS 3*

Pada Tabel 6, semua nilai *outer VIF* diatas 0,20 tetapi di bawah 5. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah multikolinearitas yang signifikan antara indikator dalam konstruk.

Structural Model Analysis (Inner Model)

Berikut penjelasan analysis model pengukuran (*outer model*) dalam penelitian ini.

1. Collinearity Assessment

Berikut hasil pengujian kolinearitas dalam inner model.

Tabel 7. Hasil Collinearity Statistics Inner VIF Values

	Gaya Hidup Konsumtif	Jumlah Uang Saku	Pendidikan Keuangan dalam Keluarga	Pengelolaan Keuangan Pribadi
Gaya Hidup Konsumtif				
Jumlah Uang Saku	1.429			1.278
Pendidikan Keuangan dalam Keluarga	1.652			1.278
Pengelolaan Keuangan Pribadi	1.746			

Keterangan: Gaya Hidup Konsumtif: perilaku hidup konsumtif; Uang Saku: kecukupan uang saku yang diberikan orang tua; Pendidikan Keuangan dalam Keluarga: pendidikan keuangan yang diberikan orang tua; Pengelolaan Keuangan Pribadi: perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi.

Sumber: *Output SmartPLS 3*

Pada tabel di atas, semua nilai VIF diatas 0,20 tetapi di bawah 5. Maka disimpulkan tidak ada masalah multikolinearitas yang signifikan antara variabel bebas.

2. Pengujian *Goodness of Fit*

Berikut hasil uji *model fit*.

	Saturated Model	Estimated Model	rms Theta	0.214
SRMR	0.09	0.09		
d_ ULS	0.625	0.625		
d_ G	0.223	0.223		
Chi-Square	123.768	123.768		
NFI	0.723	0.723		

Keterangan: Gaya Hidup Konsumtif: perilaku hidup konsumtif; Uang Saku: kecukupan uang saku yang diberikan orang tua; Pendidikan Keuangan dalam Keluarga: pendidikan keuangan yang diberikan orang tua; Pengelolaan Keuangan Pribadi: perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi.

Sumber: *Output SmartPLS 3*

Pada tabel di atas, diperoleh bahwa nilai SRMR sebesar 0,09 yakni berada di antara 0,08 hingga 0,10 dan nilai RMS Theta sebesar 0,214 yakni mendekati nilai nol. Maka berdasarkan kedua perhitungan statistik tersebut, dapat disimpulkan bahwa model yang terbentuk sudah memenuhi kriteria *model fit*, sehingga model dapat digunakan dalam menggambarkan hubungan antar variabel.

3. *F Square*

Berikut hasil uji *F Square*.

Tabel 9. Hasil *F Square*

	Gaya Hidup Konsumtif	Jumlah Uang Saku	Pendidikan Keuangan dalam Keluarga	Pengelolaan Keuangan Pribadi
Gaya Hidup Konsumtif				
Jumlah Uang Saku	0.001			0.118
Pendidikan Keuangan dalam Keluarga	0.014			0.292
Pengelolaan Keuangan Pribadi	0.041			

Keterangan: Gaya Hidup Konsumtif: perilaku hidup konsumtif; Uang Saku: kecukupan uang saku yang diberikan orang tua; Pendidikan Keuangan dalam Keluarga: pendidikan keuangan yang diberikan orang tua; Pengelolaan Keuangan Pribadi: perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi.

Sumber: *Output SmartPLS 3*

Pada tabel 9, tidak terdapat *effect size* yang besar dengan kriteria nilai *F Square* > 0,35. Namun, terdapat *effect size* sedang dengan kriteria nilai *F Square* antara 0,15 sampai dengan 0,35, yaitu terdapat pada variabel Pendidikan Keuangan dalam Keluarga (X_2) terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi (Y) sebesar 0,292. Sedangkan pengaruh Uang Saku (X_1) terhadap Gaya Hidup Konsumtif (Z), pengaruh Uang Saku (X_1) terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi (Z), pengaruh Pendidikan Keuangan dalam Keluarga (X_2) terhadap Gaya Hidup konsumtif (Z), dan pengaruh Pengelolaan Keuangan Pribadi (Y) terhadap Gaya Hidup Konsumtif (Z) termasuk ke dalam *effect size* yang kecil dikarenakan berada dalam rentang nilai *F Square* 0,02 sampai dengan 0,15. Sedangkan *effect size* dengan nilai *F Square* < 0,02 tidak ada.

4. Coefficient of Determination (R^2)

Berikut hasil uji R Square.

Tabel 10. Hasil uji R Square & Adjusted R Square

	R Square	R Square Adjusted
Gaya Hidup Konsumtif	0.142	0.113
Pengelolaan Keuangan Pribadi	0.427	0.415

Keterangan: Gaya Hidup Konsumtif: perilaku hidup konsumtif; Pengelolaan Keuangan Pribadi: perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi.

Sumber: Output SmartPLS 3

Pada tabel di atas, nilai R Square pada variabel Gaya Hidup Konsumtif dan Pengelolaan Keuangan Pribadi berturut-turut sebesar 0,142 dan 0,427. Angka tersebut menggambarkan bahwa variabel Uang Saku dan Pendidikan Keuangan dalam Keluarga memiliki kontribusi dalam menjelaskan variabel Pengelolaan Keuangan Pribadi sebesar 42,7% dengan nilai $Adjusted R$ Square 41,5%. Oleh karena $Adjusted R$ Square lebih dari 33% namun kurang dari 67%, maka pengaruh variabel Uang Saku dan Pendidikan Keuangan dalam Keluarga terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi termasuk moderat (sedang). Selain itu, variabel Uang Saku, Pendidikan Keuangan dalam Keluarga dan Pengelolaan Keuangan Pribadi secara bersama-sama memiliki kontribusi dalam menjelaskan variabel Gaya Hidup Konsumtif sebesar 14,2% dengan nilai $Adjusted R$ Square 11,3%. Oleh karena $Adjusted R$ Square kurang dari 33% maka pengaruh variabel Uang Saku, Pendidikan Keuangan dalam Keluarga dan Pengelolaan Keuangan Pribadi terhadap variabel Gaya Hidup Konsumtif termasuk lemah.

5. Predictive Relevance (Q^2)

Berikut hasil uji *predictive relevance*.

Tabel 11. Hasil uji Predictive Relevance

	SSO	SSE	Q^2 (=1-SSE/SSO)
Gaya Hidup Konsumtif	376	352.91	0.061
Pengelolaan Keuangan Pribadi	376	291.454	0.225

Keterangan: Gaya Hidup Konsumtif: perilaku hidup konsumtif; Pengelolaan Keuangan Pribadi: perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi.

Sumber: Output SmartPLS 3

Pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa variabel Gaya Hidup Konsumtif memiliki nilai 0,061, yang berarti nilai relevansi prediktif lemah karena berada diantara 0,02 sampai dengan 0,15, sedangkan variabel Pengelolaan Keuangan Pribadi memiliki nilai 0,225, yang berarti nilai relevansi prediktif moderat karena berada diantara 0,15 sampai dengan 0,35. Oleh karena kedua variabel tersebut memiliki nilai relevansi prediktif yang lebih besar dari 0, maka dapat disimpulkan kedua variabel tersebut memiliki relevansi prediktif yang baik dan model mampu menjelaskan sebagian besar variasi dalam variabel dependen.

6. Path Coefficients

Dalam pembentukan model SEM, terdapat 2 jenis hubungan, yaitu hubungan langsung (*direct effect*) dan hubungan tidak langsung (*indirect effect*). Hubungan antar variabel dianggap signifikan jika nilai p -value dari T -Statistics bernilai

kurang dari tingkat signifikansi 5%. Berikut hasil uji *direct effects* dalam *Path Coefficients*.

Tabel 12. Hasil Path Coefficients

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Jumlah Uang Saku -> Gaya Hidup Konsumtif	-0.039	-0.034	0.137	0.286	0.775
Jumlah Uang Saku -> Pengelolaan Keuangan Pribadi	0.294	0.291	0.099	2.965	0.003
Pendidikan Keuangan dalam Keluarga -> Gaya Hidup Konsumtif	-0.143	-0.137	0.171	0.835	0.404
Pendidikan Keuangan dalam Keluarga -> Pengelolaan Keuangan Pribadi	0.463	0.467	0.087	5.292	0
Pengelolaan Keuangan Pribadi -> Gaya Hidup Konsumtif	-0.249	-0.268	0.173	1.439	0.151

Keterangan: Gaya Hidup Konsumtif: perilaku hidup konsumtif; Uang Saku: kecukupan uang saku yang diberikan orang tua; Pendidikan Keuangan dalam Keluarga: pendidikan keuangan yang diberikan orang tua; Pengelolaan Keuangan Pribadi: perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi.

Sumber: *Output SmartPLS 3*

Berdasarkan Tabel 12, maka:

1. Hubungan langsung (*direct effects*): bisa dibuktikan pengaruhnya pada tingkat keyakinan 95%, dikarenakan memiliki nilai *p-value* kurang dari tingkat signifikansi 0,05.
 - Variabel Uang Saku (X_1) terhadap variabel Pengelolaan Keuangan Pribadi (Y),
 - Variabel Pendidikan Keuangan dalam Keluarga (X_2) terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi (Y).
2. Hubungan tidak langsung (*indirect effects*): tidak bisa dibuktikan pengaruhnya pada tingkat keyakinan 95%, dikarenakan memiliki *p-value* lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05.
 - Variabel Uang Saku (X_1) terhadap variabel Gaya Hidup Konsumtif (Z)
 - Variabel Pendidikan Keuangan dalam Keluarga (X_2) terhadap variabel Gaya Hidup Konsumtif (Z)
 - Variabel Pengelolaan Keuangan Pribadi (Y) terhadap variabel Gaya Hidup Konsumtif (Z).

Pembahasan

1. H1: Terdapat pengaruh antara jumlah uang saku terhadap gaya hidup konsumtif mahasiswa rantau Indonesia.

Berdasarkan penelitian terdahulu, ditemukan bahwa setiap ada peningkatan uang saku, mahasiswa cenderung lebih berperilaku konsumtif (Rismayanti & Oktapiani, 2020) Namun, bertolak belakang dengan penelitian ini, bahwa uang saku tidak berpengaruh secara langsung terhadap gaya hidup konsumtif mahasiswa rantau Indonesia. Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh mahasiswa yang berada di lingkungan yang menekankan nilai-nilai hemat dan bijak dalam pengeluaran uang saku mereka. Selain itu, dengan keterampilan manajemen keuangan yang baik juga memungkinkan berkurangnya perilaku konsumtif para mahasiswa rantau sehingga meskipun jumlah uang saku meningkat, maka tidak akan mempengaruhi pengeluaran mahasiswa menjadi lebih konsumtif.

Dengan demikian, H1 ditolak, dimana uang saku tidak dapat dibuktikan pengaruhnya terhadap gaya hidup konsumtif mahasiswa rantau Indonesia pada tingkat keyakinan 95%, dikarenakan memiliki nilai *p-value* 0,775 yakni lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05.

2. H2: Terdapat pengaruh antara pendidikan keuangan dalam keluarga terhadap gaya hidup konsumtif mahasiswa rantau Indonesia.

Berdasarkan penelitian terdahulu, ditemukan bahwa pendidikan ekonomi keluarga memiliki dampak langsung terhadap perilaku konsumtif (Risnawati et al., 2018). Namun, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, ditemukan bahwa pendidikan keuangan dalam keluarga tidak dapat dibuktikan pengaruh langsungnya terhadap gaya hidup konsumtif mahasiswa rantau Indonesia. Hal ini dapat terjadi karena pendidikan keuangan dalam keluarga mungkin lebih efektif dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan yang bijaksana daripada mempengaruhi gaya hidup konsumtif secara langsung. Meskipun individu telah diberi pengetahuan tentang bagaimana mengelola uang dengan baik, keputusan mahasiswa dalam hal konsumtif dapat dipengaruhi oleh faktor lain seperti tekanan sosial, kebiasaan, atau pengaruh pergaulan. Maka dari itu, dalam penelitian ini terbukti bahwa pendidikan keuangan dalam keluarga tidak selalu secara langsung mencegah para mahasiswa untuk mengadopsi gaya hidup konsumtif.

Dengan demikian, H2 ditolak, dimana pendidikan keuangan keluarga tidak dapat dibuktikan pengaruhnya terhadap gaya hidup konsumtif mahasiswa rantau Indonesia pada tingkat keyakinan 95%, dikarenakan memiliki nilai *p-value* 0,404 yakni lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05.

3. H3: Terdapat pengaruh antara jumlah uang saku terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa rantau Indonesia.

Berdasarkan hasil terdahulu yang dilakukan oleh (Fajriyah & Listiadi, 2021) bahwa semakin besar uang saku yang diberikan maka mahasiswa cenderung menunjukkan perilaku pengelolaan keuangan pribadi yang lebih baik. Hasil penelitian yang dilakukan sejalan dengan penelitian terdahulu, terbukti bahwa uang saku berpengaruh secara langsung terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa rantau Indonesia. Jumlah uang saku yang diterima dapat mempengaruhi para mahasiswa rantau dalam hal pengeluaran, tabungan, dan investasi. Sebagai contoh, mahasiswa dengan uang saku yang lebih besar mungkin cenderung akan menghabiskan lebih banyak uang saku untuk keinginan atau gaya hidup, sementara mahasiswa dengan uang saku yang lebih kecil mungkin harus lebih berhati-hati dalam mengelola keuangan mereka. Maka dari itu, jumlah uang saku dapat langsung mempengaruhi pola pengelolaan keuangan pribadi mereka.

Dengan demikian, H3 diterima, dimana uang saku dapat dibuktikan pengaruhnya terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa rantau Indonesia pada tingkat keyakinan 95% dengan nilai *p-value* 0,003 yakni lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05.

4. H4: Terdapat pengaruh antara pendidikan keuangan dalam keluarga terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa rantau Indonesia.

Berdasarkan hasil pengolahan *F Square* menunjukkan bahwa variabel Pendidikan Keuangan dalam Keluarga terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi memiliki *effect size* yang paling besar diantara yang hubungan variabel yang lainnya. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Yusuf et al., 2023), dimana semakin baik pendidikan keuangan yang diterima oleh mahasiswa dalam keluarganya maka pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa

akan semakin meningkat. Pendidikan keuangan dalam keluarga merupakan landasan yang kuat atas dasar pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang bijaksana saat mereka menjalani kehidupan mandiri di luar rumah. Mahasiswa yang telah menerima pendidikan keuangan dari keluarga cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik untuk mengelola pengeluaran dan penyimpanan keuangan mereka. Mahasiswa pun lebih mampu untuk mengidentifikasi prioritas keuangan dan membuat anggaran yang sesuai dengan pendapatan mereka.

Dengan demikian, H4 diterima, dimana pendidikan keuangan dalam keluarga dapat dibuktikan pengaruhnya terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa rantau Indonesia pada tingkat keyakinan 95% dengan nilai *p-value* 0,000 yakni lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05.

5. H5: Terdapat pengaruh antara pengelolaan keuangan pribadi terhadap gaya hidup konsumtif.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan (Rahayuningsih & Prihastuty, 2021) bahwa mahasiswa yang mempunyai perilaku pengelolaan keuangan yang baik akan mempengaruhi perilaku konsumtif. Bertolak belakang dengan penelitian ini, bahwa pengelolaan keuangan pribadi tidak dapat dibuktikan pengaruh langsungnya terhadap gaya hidup konsumtif mahasiswa rantau Indonesia. Meskipun pengelolaan keuangan pribadi memberikan dasar yang penting untuk membuat keputusan keuangan yang bijaksana, namun tidak selalu berpengaruh secara langsung terhadap gaya hidup konsumtif. Dalam penelitian ini tidak ditemukan faktor yang mempengaruhi gaya hidup konsumtif secara langsung, tetapi gaya hidup konsumtif lebih dipengaruhi oleh faktor-faktor emosional, psikologis, dan sosial. Namun, pengelolaan keuangan pribadi yang baik dapat membantu mahasiswa membuat keputusan yang lebih baik dalam hal konsumtif, tetapi tidak secara langsung berpengaruh terhadap gaya hidup konsumtif.

Dengan demikian, H5 ditolak, dimana pengelolaan keuangan pribadi tidak dapat dibuktikan pengaruhnya terhadap gaya hidup konsumtif pada tingkat keyakinan 95%, dikarenakan memiliki nilai *p-value* 0,151 yakni lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05.

Berdasarkan pengujian statistik yang telah dilakukan. Berikut ringkasan hasil pengujian hipotesis.

Tabel 13. Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis		Hasil	Nilai Sig.
H1	Pengaruh antara jumlah uang saku terhadap gaya hidup konsumtif mahasiswa rantau Indonesia.	Ditolak	0,775
H2	Pengaruh antara pendidikan keuangan dalam keluarga terhadap gaya hidup konsumtif mahasiswa rantau Indonesia.	Ditolak	0,404
H3	Pengaruh antara jumlah uang saku terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa rantau Indonesia	Diterima	0,003
H4	Pengaruh antara pendidikan keuangan dalam keluarga terhadap pengelolaan keuangan pribadi	Diterima	0,000

	mahasiswa rantau Indonesia		
H5	Pengaruh antara pengelolaan keuangan pribadi terhadap gaya hidup konsumtif	Ditolak	0,151

SIMPULAN DAN SARAN

Dengan demikian, berdasarkan pengujian statistik model pengukuran dan model struktural yang telah dilakukan, berikut kesimpulan.

1. Uang saku tidak berpengaruh secara langsung terhadap gaya hidup konsumtif mahasiswa rantau Indonesia, karena faktor-faktor seperti lingkungan dan keterampilan manajemen keuangan juga memainkan peran penting dalam pengelolaan keuangan pribadi.
2. Pendidikan keuangan dalam keluarga tidak berpengaruh secara langsung terhadap gaya hidup konsumtif. Walaupun pendidikan keuangan dalam keluarga dapat membantu membentuk perilaku pengelolaan keuangan yang lebih baik, hal tersebut tidak berdampak langsung terhadap gaya hidup konsumtif, karena gaya hidup konsumtif lebih dipengaruhi oleh faktor-faktor emosional, psikologis, dan sosial.
3. Uang saku berpengaruh secara langsung terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa rantau Indonesia, karena jumlah uang saku dapat mempengaruhi pola pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa.
4. Pendidikan keuangan dalam keluarga berpengaruh secara langsung terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa rantau Indonesia, karena pendidikan keuangan dalam keluarga memberikan landasan yang kuat bagi mahasiswa untuk mengelola keuangan mereka dengan lebih baik.
5. Pengelolaan keuangan pribadi tidak berpengaruh secara langsung terhadap gaya hidup konsumtif, karena gaya hidup konsumtif lebih dipengaruhi oleh faktor-faktor emosional, psikologis, dan sosial

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, N., & Yudiantoro, D. (2022). Pengaruh Gaya Hidup dan Penggunaan Uang Elektronik terhadap Perilaku Konsumtif. *Journal of Management*, 5(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.37531/yum.v5i2.1669>
- Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). Konsep Umum Populasi Dan Sampel Dalam Penelitian. *Journal Perspective of Contemporary Islamic Studies*, 14(1).
- Armelia, Y., & Irianto, A. (2021). Pengaruh Uang Saku Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *Jurnal Ecogen*, 4(3), 418. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v4i3.11509>
- Chairiah, R., & Siregar, Q. R. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Uang Saku Terhadap Perilaku konsumtif Dengan Self Control Sebagai Variabel Mediasi Padamahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Jurnal Sosial Dan Ekonomi*, 3(2).
- Dewi, N., Rusdarti, R., & Sunarto, S. (2017). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Teman Sebaya, Pengendalian Diri Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *Journal of Economic Education*, 6(1), 29-35. <https://journal.unnes.ac.id/sju/jeec/article/view/14618>
- Fajriyah, I. L., & Listiadi, A. (2021). Pengaruh Uang Saku dan Pendidikan Keuangan

- Keluarga terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi melalui Literasi Keuangan sebagai Intervening. *Inovasi : Jurnal Ekonomi, Keuangan, Dan Manajemen*, 17(1), 61–72. <https://doi.org/10.30872/jinv.v17i1.9176>
- Fauzziyah, N., & Widayati, S. (2020). Pengaruh Besaran Uang Saku dan Lingkungan Teman Sebaya terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Ivet. *Journal of Economic Education and Entrepreneurship*, 1(1), 24. <https://doi.org/10.31331/jeee.v1i1.1224>
- Gama, A. W. S., Buderini, L., & Astiti, N. P. Y. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Dan Pendapatan Terhadap Kemampuan Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Generasi Z. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 15(1), 90–101. <https://doi.org/10.22225/kr.15.1.2023.90-101>
- Ghozali, I., & Latan, H. (2015). *Partial Least Squares Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0*. Badan Penerbit UNDIP.
- Harefa, A. D. P., Harefa, I., Telaumbanua, A., & Hulu, P. F. (2024). Analisis Pengaruh Literasi dan Intensitas Inklusi Keuangan Terhadap Financial Technology Mahasiswa di Universitas Nias. *Journal of Social Science Research*, 4(1).
- Henseler, J., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2015). A new criterion for assessing discriminant validity in variance-based structural equation modeling. *Journal of the Academy of Marketing Science*, 43, 115–135.
- Hidayah, N., & Caesar Novianti, N. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Hedonisme Dan Uang Saku Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 28(3), 363–364. <https://doi.org/10.35760/eb.2023.v28i3.7963>
- Indah Rahmawati, Y., Hafid, R., Mahmud, M., Moonti, U., & Panigoro, M. (2023). Pengaruh Financial Literacy Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Rantau. *Journal of Economic and Business Education*, 1(3), 147. <https://doi.org/10.37479/jebe.v1i3.21416>
- Jannah, R. M. (2022). Pengaruh jumlah uang saku dan gaya hidup terhadap perilaku konsumtif dengan religiusitas sebagai variabel mediasi: Studi pada mahasiswa muslim Bima di Kota Malang [Manajemen]. Universitas Islam Negeri (UIN).
- Kusumastuti, A., Khoiron, A. M., & Achamdi, T. A. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif* (1st ed.). CV BUDI UTAMA.
- Nisak, M., & Sulistyowati, T. (2022). Gaya Hidup Konsumtif Mahasiswi Dalam Trend Fashion (Studi Kasus Mahasiswi Jurusan Manajemen Universitas Islam Lamongan). *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*, 4(2), 88–89. <https://scholarhub.ui.ac.id/jsht/vol4/iss2/3/>
- Rafandi, H. (2022). *Pengaruh Pengetahuan Manajemen Keuangan Pribadi Dan Efikasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Pendidikan Ips Uin Malang [Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial]*. Universitas Islam Negeri Maula Malik Ibrahim .
- Rahayuningsih, S., & Prihastuty, D. R. (2021). Pengaruh Financial Literacy, Financial Behavior, Financial Attitude, Dan Demografi Terhadap Perilaku Konsumtif (Studi Pada Ibu Rumah Tangga Di Wilayah Kelurahan Margorejo). *JEM17: Jurnal Ekonomi Manajemen*, 6(1). <https://doi.org/10.30996/jem17.v6i1.5274>

- Rismayanti, T., & Oktapiani, S. (2020). Pengaruh Uang Saku dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Teknologi Sumbawa. *Nusantara Journal of Economics*, 2(2), 33–34. <https://doi.org/https://doi.org/10.37673/nje.v2i02.859>
- Risnawati, R., Mintarti W, S. U., & Wardoyo, C. (2018). Pengaruh Pendidikan Ekonomi Keluarga, Gaya Hidup, Modernitas Individu, dan Literasi Ekonomi terhadap Perilaku Konsumtif Siswa. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 3(4), 430–436. <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/10732/5231>
- Rosa, I., & Listiadi, A. (2020). Pengaruh literasi keuangan, pendidikan keuangan di keluarga, teman sebaya, dan kontrol diri terhadap manajemen keuangan pribadi. *Jurnal Manajemen*, 12(2).
- Sarstedt, M., Ringle, C. M., & Hair, J. F. (2017). *Partial Least Squares Structural Equation Modeling*.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research Methods for Business* (7th ed.). John Wiley & Sons Ltd.
- Setiawan, A., Djajadikerta, H., Haryanto, H., & Wirawan, S. (2021). Theory of Reasoned Action dan Literasi Teknologi terhadap Adaptasi Perubahan Teknologi. *Jurnal Sistem Informasi Bisnis*, 11(1), 51–61. <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/jsinbis/article/view/37496/pdf>
- Wong, K. K. (2013). *Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Techniques Using SmartPLS*. *Marketing Bulletin*, 24.
- Yusuf, M. A., Sudarno, S., & Totalia, S. A. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Dan Pendidikan Keuangan Dalam Keluarga Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNS. *Journal on Education*, 5(4).